

KEHIDUPAN KOMUNITAS PUNK DI KOTA PASIR PANGARAIAN

Oleh: Septia Monita

septiamonita97@gmail.com

Pembimbing: Drs. Syafrizal, M.Si

syaf_mondek@yahoo.com

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Punk merupakan sebuah budaya yang lahir di Negara Inggris. Penilaian Punk dalam melihat suatu masalah dapat dilihat melalui lirik-lirik lagunya yang bercerita tentang masalah politik, lingkungan hidup, ekonomi, ideologi, sosial dan bahkan masalah agama. Komunitas Punk di Pasir Pangaraian merupakan sekumpulan orang-orang yang menjalankan aktivitas kehidupan dengan kebersamaan mereka berdasarkan asas kerja sama secara sukarela dengan memakai gaya hidup kebudayaan negara barat dengan fashion yang mereka tampilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor yang melatarbelakangi remaja menjadi komunitas Punk dan untuk menganalisa pola kehidupan komunitas Punk di Kota Pasir Pangaraian. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatar belakangi remaja menjadi komunitas Punk adalah antara lain: (1) Permasalahan keluarga kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga khususnya orang tua. (2) Tingginya solidaritas anggota komunitas Punk seperti rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, rasa peduli untuk teman-teman dan saling membantu satu sama lain. (3) Pengaruh teman menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang menjadi anggota komunitas Punk, memilih ajakan teman yang secara keseluruhan telah mempengaruhi pola pikir individu. (4) Masalah ekonomi keluarga juga mempengaruhi individu untuk mencari kehidupan yang baru seperti menjalani kehidupan sebagai anggota komunitas Punk. Selanjutnya pola kehidupan komunitas Punk di Pasir Pangaraian dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang mereka lakukan pada pagi, siang, sore, dan malam hari.

Kata kunci: Komunitas punk, Pola kehidupan

THE PUNK COMMUNITY LIFE IN THE CITY OF PASIR PANGARAIAAN

By: Septia Monita

septiamonita97@gmail.com

Supervisor: Drs. Syafrizal, M.Si

syaf_mondek@yahoo.com

Department of Sociology

Faculty of social and political sciences

Universitas Riau

Campus Bina Widya JL. H.R. Soebrantas km 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Tel/Fax. 0761-63277

Abstract

Punk is a culture that was born in the country of England. Assessment of Punk in looking at a problem can be seen through the lyrics of the song that tells about the problems of political, environmental, economic, ideological, social and even religious problem. The Punk community in Pasir Pangaraian is a group of people who run the activities of life with their togetherness based on the principle of voluntary cooperation with the cultural lifestyle of Western countries with their fashion show. This research aims to find out what factors aspects influenced the Punk community into a teenager and to analyze patterns of community life in the city's Punk Pasir Pangaraian. This research collected through observation and interview method documentation. The analysis by using a descriptive qualitative analysis. The results of this research it can be concluded that the factor behind their teens become the Punk community are, among others: (1) the family of the problems of lack of attention and affection of a family especially the elderly. (2) the height of the Punk community members such as solidarity, a sense of community, a sense of the importance of unity, a sense of sympathy, concern for friends and mutual help to each other. (3) the influence of friends became one of the factors that cause a person to become a member of the Punk community, choose call buddy who overall has affected the mindset of the individual. (4) the economic Problem also affects individual families to find new life as lived a life as members of the Punk community. Furthermore the Punk community life patterns in the Pasir Pangaraian can be seen from the variety of activities they do in the morning, afternoon, and evening.

Keywords: Punk community, Patterns of life

PENDAHULUAN

Sejarah Punk secara ilmiah tidak pernah tertulis jelas kapan muncul dan siapa perintis awal. Di era 60-70 Punk sudah dikenal, misalnya grup musik Ramones, Iggy Pop, The Clash, Sex Pistol, dan masih banyak lagi. Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London, Inggris. Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Gerakan – gerakan perlawanan ini terus berkembang dan dibawa oleh komunitas Punk hingga era 90 an, bahkan hingga kini. Punk berkembang sebagai sebuah kekecewaan musisi Rock kelas bawah terhadap industri music yang saat itu di dominasi musisi Rock Mapan. Musisi Punk tidak memainkan Nada – Nada Rock teknik tinggi atau lagu cinta. Sebaliknya, lagu – lagu Punk lebih mirip teriakan protes demonstran terhadap kejamnya dunia. Lirik lagu – lagu Punk menceritakan rasa frustrasi, kemarahan, dan kejenuhan berkompromi dengan hukum jalanan, pendidikan rendah, kerja kasar, pengangguran serta represi aparat pemerintah dan figure penguasa terhadap rakyat. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, eksploitasi dan keputus-asaan¹.

Di Indonesia musik Punk dikenal sejak akhir tahun 70-an atau awal 80-an, tidak jelas siapa pencetusnya tetapi baru mengalami perkembangan pesat pada 90-an di Jakarta, Punk muncul sebagai sebuah

komunitas Punk yang terlihat pertama kali di sebuah musik Rock, yaitu konser musik Metalica di stadion Lebak Bulus, Jakarta. Komunitas Punk Young Of Forder (Y.O) sebuah nama yang identik dengan gambaran sekelompok orang muda yang suka bertindak kriminalitas untuk bertahan hidup di perkotaan. Y.O didirikan oleh sekelompok orang muda dari kelas ekonomi yang menengah ke atas dan masih bersekolah ataupun kuliah di tempat-tempat elit di Jakarta. Y.O menjadi tempat bagi para penggemar musik Punk di Jakarta untuk bertemu dan bertukar pikiran dengan menggunakan atribut-atribut Punk sebagai gaya penampilan mereka saat berkumpul. Berbekal etika DIY, beberapa komunitas Punk di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, dan Malang merintis usaha rekaman dan distribusi terbatas. Mereka membuat label rekaman sendiri untuk menaungi band-band sealiran sekaligus mendistribusikannya ke pasaran².

Selanjutnya Provinsi Riau, ibu kota Riau adalah Pekanbaru. Pekanbaru di kenal dengan Kota Bertuah, kota yang indah dan nyaman. Tetapi kita tidak tau kapan pertama kalinya aliran Punk masuk ke kota Pekanbaru, Dari tahun ke tahun komunitas Punk jumlahnya selalu bertambah dan seolah-olah menjamur di beberapa titik jalanan kota Pekanbaru. Keberadaan komunitas Punk di Pekanbaru banyak ditemukan pada titik-titik di keramaian kota, seperti bundaran Mall SKA, Jl. HR. Soebrantas Panam. Anggota Punk di Pekanbaru termasuk dalam komunitas anak jalanan, dimana mereka hidup,

¹ Yudistira, Diki. 2011. *Komunitas Street Punk (Studi Pembentukan Kelompok Sosial Di Pekanbaru*. Skripsi: Jurusan Sosiologi Universitas Riau

²<https://id.wikipedia.org/w/index=sejarah+punk+di+jakarta&title=Istimewa:Pencarian&go=Lanjut>

tumbuh dan memenuhi kebutuhan hidup dijalanan dengan cara mengamen³.

Tidak hanya di kota Pekanbaru, pada 2015 aliran Punk mulai mewabah di Kabupaten Rokan Hulu, komunitas Punk ini mulai bermunculan di Kota Pasir Pangaraian. Kebanyakan dari anggota Punk ini di dominasi oleh laki-laki, jumlah komunitas punk di daerah ini $\pm$ 15 orang dan ada juga perempuan. Komunitas Punk ini mayoritas anggotanya berasal dari kelas menengah kebawah yang status pendidikannya rendah. Berbeda dengan komunitas Punk Pekanbaru, mereka yang menjadi komunitas Punk adalah orang-orang yang broken home yang memiliki masalah keluarga seperti perceraian orang tua atau sibuknya orang tua dalam urusan pekerjaan sehingga lupa akan tanggung jawab untuk memperhatikan anak.

Komunitas Punk di Pasir Pangaraian adalah mereka yang kondisi ekonominya rendah karena faktor kemiskinan. Aktivitas komunitas Punk biasanya dimulai dari siang hari karena pagi mereka masih tidur, komunitas Punk ini akan banyak ditemukan di lampu merah untuk mengamen. Komunitas Punk ini juga sering jalan-jalan sore di sepanjang jalan raya dan suka merusak fasilitas yang ada seperti menabrak portal dijalan dan merusak kursi yang ada di Astaka Pematang Baih Pasir Pangaraian. Pada malam harinya mereka biasanya begadang dan berkumpul di Pujasera sambil minum mabuk-mabukan.

Lurah Pasir Pangaraian Mukhlis memperingatkan anggota-anggota komunitas Punk agar tidak mangkal di Pujasera dan bekeliaran dengan pakaian tidak pantas. Peringatan tersebut

disampaikan Mukhlis karena banyaknya keluhan masyarakat terkait keberadaan komunitas Punk tersebut. Menurutnya komunitas Punk yang tiap hari mangkal bahkan tidur di Pujasera Tepian Batang Lubuh, Kelurahan Pasirpangaraian, Kecamatan Rambah, kerap membuat khawatir masyarakat setempat. Umumnya mereka beraktifitas sebagai pengamen, dan kerap mangkal di Pujasera termasuk Taman Kota. Namun yang jadi masalah dimasyarakat, mereka berpakaian tidak layak, telinga, bibir dan hidung ada yang ditindik dan pakaian yang dikenakan mereka tidak pernah diganti sehingga menimbulkan bau. Dirinya berharap dengan memberikan arahan ke anak-anak Punk tersebut, mereka bisa menjadi pribadi yang baik dan mendatangkan manfaat ditengah-tengah masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah karena saya ingin mengetahui bagaimana pola kehidupan komunitas Punk di Kota Pasir Pangaraian. Disini saya sebagai penulis tertarik dengan masalah komunitas Punk yang terjadi dan ingin mendalami faktor yang melatarbelakangi mereka menjadi komunitas Punk dengan ini saya ingin melakukan penelitian yang berjudul “Kehidupan Komunitas Punk Di Kota Pasir Pangaraian”.



Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk merumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Apa faktor yang melatarbelakangi remaja menjadi komunitas Punk?
2. Bagaimana pola kehidupan komunitas Punk di Kota Pasir Pangaraian?

KERANGKA TEORITIS

Differential Association (Perilaku Menyimpang)

Menurut Edwin H Sutherland Teori Asosiasi Diferensial (*Differential Association*) ia berpendapat bahwa perilaku menyimpang bersumber pada “*Pergaulan yang berbeda*” yang melalui proses ini seseorang mempelajari suatu budaya menyimpang. Misalnya proses remaja Punk mabuk-mabukan, narkoba dan melakukan seks bebas dan lainnya. Perilaku menyimpang merupakan penyakit mental yang terjadi karena pengaruh pihak lain, dan perilaku menyimpang juga banyak berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat lain. Jika dalam proses sosialisasinya seseorang menerima atau dipengaruhi nilai-nilai sub kebudayaan yang menyimpang atau akan terbentuk perilaku menyimpang (Janu Murdiyanto, 2007:123).

Teori Tindakan Sosial

Tindakan manusia merupakan tindakan sosial harus memasuki tujuan tertentu yang terwujud jelas artinya tindakan itu harus mempunyai arti bagi pihak-pihak yang terlibat yang kemudian berorientasi terhadap tindakan yang sama terhadap pihak lain (Max Weber, 1985:4). Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi:

- Tindakan manusia yang menurut si-aktor mengandung makna yang subjektif, ini meliputi berbagai tindakan nyata.
- Tindakan nyata yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subjektif.
- Tindakan yang meliputi pengaruh dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang yang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
- Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
- Tindakan itu memperlihatkan tindakan orang lain dan ter-arrah kepada orang itu.

Komunitas

Dalam sosiologi, pengertian komunitas selalu dikaitkan dan digunakan silih berganti dengan pengertian sebuah kelompok organisasi, meskipun komunitas sendiri merupakan salah satu bentuk kelompok di dalam masyarakat. Christenson dan Robinson dalam Liliweri (2014:17-18) menuliskan beberapa makna komunitas sebagai berikut :

- a. Komunitas merupakan suatu masyarakat yang dihasilkan oleh relasi emosional antarpersonal timbal balik dan mutual demi pertukaran kebutuhan bersama. Relasi emosional antarpersonal yang dimaksud itu bersifat satu arah bahkan dua arah.
- b. Komunitas bukan semata mata kumpulan individu, tetapi komunitas merupakan superorganisme yang mempunyai kebudayaan tersendiri yang berbeda dengan kebudayaan masyarakat umum. Komunitas terbentuk karena adanya interaksi antara manusia yang mempelajari segala sesuatu karena keanggotaan

mereka dalam perkumpulan orang-orang tersebut.

- c. Komunitas di dalam suatu masyarakat tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi terbentuk secara sosial melalui proses sosialisasi dan internalisasi. Oleh karena itu komunitas harus dipandang sebagai sekumpulan manusia.

Punk

Punk juga merupakan sebuah gerakan perlawanan anak muda yang berlandaskan dari keyakinan *we can do it ourselves*. Penilaian Punk dalam melihat suatu masalah dapat dilihat melalui lirik-lirik lagunya yang bercerita tentang masalah politik, lingkungan hidup, ekonomi, ideologi, sosial dan bahkan masalah agama. Menurut sejarahnya, Punk bermula dari rasa tidak kepuasan terhadap sistem pemerintahan Inggris pada tahun 1970-an. Rasa tidak puas, marah terhadap sistem pemerintahan yang bersifat Monarkis pada waktu itu, akhirnya membuahkan pemberontakan dari kalangan muda Inggris. Tidak jelas siapa pencetusnya, namun perkembangan kelompok minoritas ini berkembang cukup pesat. Berawal dari situasi rekonstruksi pasca Perang Dunia II yang berakibat pada perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan terutama di bidang teknologi.

Punk lebih terkenal dari hal fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut mohawk ala suku indian, atau dipotong ala feathercut dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan spike, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, anti kemapanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang

berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai Punker.

METODE PENELITIAN

Menurut Sonny Sumarsono (2004) metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Dengan demikian, masalah metode adalah masalah teknis. Pada suatu metode biasanya melekat suatu teknik yang bisa berupa alat maupun seni dari penggunaan alat tersebut. Sedangkan penelitian adalah suatu proses yang panjang, dimana setiap penelitian bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru untuk menjawab suatu pertanyaan, atau mencari pemecahan suatu permasalahan yang dihadapi. Jadi Metode Penelitian adalah satu alat pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mencari kebenaran atau untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru, menguji teori atau menjawab suatu masalah yang dihadapi.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil, Alasan penulis melakukan pemilihan lokasi penelitian ini karena kota ini tempat tinggal serta tempat kelahirannya peneliti yang membuat mudah peneliti melakukan penelitian di kota ini.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 5 anggota komunitas Punk Kota Pasir Pangaraian, Kabupaten Rokan Hulu. Maka dalam penelitian ini teknik yang di gunakan adalah teknik Purposive Sampling yaitu penarikan subjek secara sengaja.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber (*informan*) melalui wawancara secara mendalam.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada, guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati kasus perceraian, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik ini dipergunakan dengan melakukan pengamatan tentang seluruh aspek yang berkenaan dengan obyek peneliti dengan melihat gejala-gejala social yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan upaya Tanya jawab secara langsung kepada responden tentang obyek penelitian dengan tujuan khusus untuk mendapatkan keterangan. Penulis melakukan wawancara dengan 5 informan anggota komunitas Punk Pasir Pangaraian.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, (Husaini Usman, dan Purnomo Setiadi Akbar, 2009:6). Dokumen yang digunakan yaitu yang berhubungan dengan masalah penelitian

peneliti dan mempunyai nilai ilmiah seperti referensi, buku perpustakaan, jurnal, koran, atau media internet⁴.

Teknik Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah keluarga yang melakukan perceraian. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggolongkan-golongkan dan dibuat daftar table sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Data analisis dengan metode kualitatif yaitu menguraikan dengan bentuk kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas informan merupakan biografi informan penelitian yang berisi nama, jenis kelamin, umur, pendidikan, asal daerah, alamat, agama, nama orang tua, alamat orang tua, dan pekerjaan orang tua.

5.1 Informan I (Khairul Saleh)

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mewawancarai anggota komunitas Punk yang bernama Khairul Saleh. Khairul Saleh biasa dipanggil Irul, Irul berusia 23 tahun, beliau adalah anak dari pernikahan Bapak Kalimudin dan Ibu Der. Saat Irul masih Sekolah Dasar (SD) ibunya sudah meninggal, kemudian saat Irul Kelas VII SMP ayahnya pun meninggal dunia. Saat ini Irul masih mempunyai 2 saudara laki-laki dan 5 orang saudara perempuan yang semuanya sudah menikah. Irul berasal dari Panyabungan Mandailing Natal Sumatra Utara dan beragama islam. Pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Panyabungan. Alamat Irul saat ini adalah dibelakang PMI Kota Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu.

⁴ Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

5.2 Informan II (Andi Syaputra)

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mewawancarai anggota komunitas punk yang bernama Andi Syaputra. Andi Syaputra biasa dipanggil Andi, Andi berusia 17 tahun, beliau adalah anak dari pernikahan Bapak Katimi dan Ibu Erni Marpau. Pekerjaan kedua orang tuanya adalah seorang kuli bangunan dan penjual sayur dipasar. Alamat orangtua Andi saat ini adalah di Kisaran. Pendidikan terakhir Andi adalah Sekolah Dasar (SD). Andi beragama islam dan berasal dari Kisaran Sumatra Utara. Alamat Andi saat ini adalah dibelakang PMI Kota Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu.

5.3 Informan III (Ahmad Irfan)

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mewawancarai anggota komunitas punk yang bernama Ahmad Irfan. Ahmad Irfan biasa dipanggil Ifan, Ifan berusia 26 tahun, beliau adalah anak dari pernikahan Bapak Darmawan dan Ibu Ita. Pekerjaan kedua orang tuanya adalah seorang tukang becak dan penjual miso. Alamat orang tua Ifan saat ini adalah di Medan. Ifan adalah seseorang yang dari masa kecilnya sudah hidup dijalan sehingga Pendidikan Sekolah Dasar pun ia tidak tamat. Ifan beragama Islam dan berasal dari Medan. Alamat Ifan saat ini adalah dibelakang PMI Kota Pasir Pangaraian Rokan Hulu.

5.4 Informan IV (Muhammad Iqbal Rait)

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mewawancarai anggota komunitas punk yang bernama Muhammad Iqbal Rait. Muhammad Iqbal Rait biasa dipanggil Iqbal, Iqbal berusia 28 tahun, beliau adalah anak dari pernikahan bapak Basia Nudin Abas dan ibu Murti Harce. Pekerjaan kedua orang tuanya seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Pendapatan

Daerah di Bogor dan seorang Ibu Rumah Tangga. Saat ini alamat orang tua Iqbal adalah di Bogor, sedangkan ibunya sudah meninggal sejak tahun 2009. Jumlah Iqbal bersaudara ada 9 dan ia merupakan anak nomor 7. Pendidikan terakhir Iqbal adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Iqbal beragama Islam dan berasal dari Bogor. Alamat Iqbal saat ini adalah dibelakang PMI Kota Pasir Pangaraian Rokan Hulu.

5.5 Informan V (Reski Pernando)

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mewawancarai anggota komunitas punk yang bernama Reski Pernando. Reski Pernando biasa dipanggil Riski black, Riski berusia 22 tahun, beliau adalah anak dari pernikahan bapak Sarial dan ibu Kimar. Pekerjaan orang tuanya adalah seorang upahan mencuci baju sedangkan ayahnya sudah meninggal. Orang tua Riski berasal dari Sumatra Barat dan saat ini alamat orang tua Riski adalah di Luba Hulu Pasir Pangaraian. Pendidikan terakhir Riski adalah Sekolah Dasar (SD). Riski beragama Islam dan berasal dari Bukittinggi. Alamat Riski saat ini adalah dibelakang PMI Kota Pasir Pangaraian Rokan Hulu.

Data Anggota Komunitas Punk Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Jenis Kelamin	Agama	Alamat
1.	Masnur	Pasir Pangaraian, 06 Desember 1993	Laki-laki	Islam	Lingkungan Pujasera Pasir Pangaraian
2.	Irul	Tangun, 11 Juni 1995	Laki-laki	Islam	Lingkungan Pujasera Pasir Pangaraian
3.	Senia Dwi Asmaran Dani	Bandung, 21 Juli 1999	Perempuan	Islam	Lingkungan Pujasera Pasir Pangaraian
4.	Ganda Saputra Hrp	Sai Mintan, 11 Maret 1993	Laki-laki	Islam	Lingkungan Pujasera Pasir Pangaraian
5.	Reski Pernando	Bukit Tinggi, 14 Mei 1995	Laki-laki	Islam	Lingkungan Pujasera Pasir Pangaraian

Menurut data anggota komunitas Punk dari tabel diatas bahwa Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2018 telah menangkap anggota komunitas Punk yang

berkeliruan di Jalan Lingkar Kota Pasir Pangaraian mereka adalah yang telah melakukan penyimpangan seperti minum-minuman keras sehingga mabuk dalam keadaan tidak sadar.

Dalam hal ini Polisi Pamong Praja telah memberi bimbingan dan arahan kepada komunitas Punk agar tidak melakukan penyimpangan lagi dan bersedia untuk membuat surat pernyataan dijelaskan bahwa nama-nama yang terdaftar didalam tabel berjanji untuk:

1. Tidak akan mengadakan kegiatan, ataupun perkumpulan anak-anak punk diwilayah Kabupaten Rokan Hulu.
2. Tidak akan melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan norma-norma dan adat-istiadat Kabupaten Rokan Hulu.
3. Tidak akan melakukan perbuatan, baik itu kelompok maupun pribadi yang meresahkan masyarakat.

Faktor yang melatarbelakangi remaja menjadi komunitas Punk

Faktor yang melatarbelakangi remaja jaman sekarang mengikuti aliran punk antara lain lingkungan, kemudian kondisi sosial dan ekonomi orang tua juga ikut mempengaruhi, misalnya mereka yang didalam garis kemiskinan serta kurang mampunya orang tua menjalin ikatan baik dengan anak-anaknya.

Dari masalah diatas maka penulis akan menjelaskan faktor yang melatarbelakangi remaja menjadi komunitas punk, secara umum ada dua faktor yang memotivasi seseorang masuk dalam kehidupan punk yakni faktor internal. Faktor internal merupakan suatu dorongan yang datangnya dari dalam diri kita sendiri. Dan yang kedua faktor eksternal, faktor eksternal merupakan suatu dorongan yang berasal dari luar diri individu yang

dapat menciptakan sebuah stimulant tertentu bagi individu untuk melakukan sesuatu.

Faktor internal yaitu suatu dorongan yang datangnya dari dalam diri seorang individu. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Terkait faktor internal, umumnya sifat dan sikap yang menimbulkan permasalahan sosial adalah sifat atau sikap seperti malas bekerja, tidak memiliki kepedulian dan empati, tidak mengindahkan peraturan, mudah menyerah, dan lain sebagainya. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, faktor internal yang mendorong seorang remaja untuk masuk dalam kehidupan ataupun kedalam sebuah komunitas Punk yaitu sebagai berikut:

6.1.1 Mencari Jati Diri

Mencari jati diri yaitu belajar mengenal diri kita sendiri beserta sifat-sifat kepribadian kita secara lahir. Adanya dorongan untuk menemukan jati diri ini dipengaruhi oleh figur seseorang yang tidak didapatnya dirumah seperti sosok seorang ayah, dan seorang ibu. Figur yang seharusnya memberi perhatian kepada anak dan memenuhi segala kebutuhannya. Sebagian dari mereka anggota komunitas punk adalah orang yang tidak memiliki ibu atau ayah sehingga memiliki kesempatan untuk hidup bebas dan akhirnya mencari lingkungan baru dengan kehidupan yang berbeda. Kebebasan melakukan semua yang mudah, yang tidak mengikat dan yang tidak bernilai. Tujuan utama remaja adalah menemukan jati diri mereka, ini adalah masa bagi mereka untuk menjelajahi persahabatan dan impian mereka. Dalam penelitian ada beberapa informan penelitian anggota komunitas Punk mencari jati diri yang disebabkan karena kurangnya figure seseorang yang

tidak didapatnya dirumah seperti sosok ayah atau ibu yang membuat mereka mencari suasana baru antara lain Irul, Iqbal, dan Riski.

6.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan disekitar termasuk orang-orang terdekat.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, Faktor eksternal yang mendorong seorang remaja untuk masuk dalam kehidupan ataupun ke dalam sebuah komunitas Punk yaitu sebagai berikut:

6.2.1 Teman sebaya sangat berpengaruh dalam mendorong remaja masuk dunia Punk, biasanya teman sebayanya terlebih dahulu yang kemudian ditiru oleh remaja lainnya karena adanya ketertarikan terhadap ideologi, perilaku, musik, gaya hidupnya dan aksesoris lainnya. Seseorang yang menjalin persahabatan tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan bersama dengan sahabat-sahabatnya seperti pembicaraan yang mendalam, pemberian pertolongan satu sama lain, serta sejumlah kegiatan bersama. Sebuah persahabatan dengan kualitas solidaritas yang tinggi ditandai dengan tingginya tingkat perilaku tolong-menolong, keakraban dan perilaku positif lainnya, serta rendahnya tingkat konflik, persaingan dan perilaku negatif lainnya.

6.2.2 Faktor Ekonomi Keluarga

Adanya kondisi masalah keuangan atau ekonomi akan berakibat buruk seperti kebutuhan-kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi dengan baik, anak-anak mengalami kelaparan, mudah sakit, pendidikan anak tidak terpenuhi karena ekonomi, mudah menimbulkan konflik, akhirnya berdampak buruk dengan kondisi keluarga. Di sisi lain, ada keluarga yang

kurang berkecukupan secara financial, hal ini dinamakan ekonomi yang tidak berkecukupan atau kurang mampu. Yang dimaksud dengan ekonomi yang tidak berkecukupan atau kurang mampu yaitu suatu kondisi kehidupan financial yang sulit dalam melangsungkan kegiatan rumah tangga, akibat minimnya penghasilan orang tua sehingga untuk biaya pendidikan anak saja tidak terpenuhi dan keluarga merasa kekurangan dan menderita secara ekonomi.

Dalam penelitian ada 1 informan yang disebabkan oleh faktor ekonomi yaitu Irfan.

7.1 Pola kehidupan Komunitas Punk

Pola kehidupan merupakan kebiasaan dalam suatu kehidupan. Seperti contoh pola kehidupannya dapat dinilai dari cara manusia mencari kebutuhan. Makhluk hidup dengan lingkungan tertentu dapat membentuk pola kehidupan yang khas, sehingga ditemukan berbagai pola kehidupan dengan kekhasannya masing-masing.

Sebuah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lainnya yang hidup dalam suatu lingkungan merupakan pola kehidupan dalam sebuah komunitas. Semua makhluk hidup yang ada di alam tidak dapat hidup sendiri. Mereka harus berinteraksi dengan makhluk hidup lain.

Beranekaragamannya makhluk hidup di bumi ini berdasarkan kelompok atau perorangannya menimbulkan pola-pola kehidupan yang berbeda, dimana pola itu disesuaikan dengan keadaan alamnya. Dari penelitian yang dilakukan, pola kehidupan anggota komunitas punk dilihat dari kebiasaan atau aktivitas harian yang mereka lakukan setiap hari sebagai berikut.

Aktivitas komunitas Punk pagi hari biasanya bangun pada pukul 8-12 siang, pada siang hariya mereka akan mengamen disekitaran lampu merah,

Pemda, Dan lainnya. Kemudian mereka akan melakukan aktivitas lain seperti menato, menyablon, membuat gelang, dan bekerja dicucian mobil. Aktivitas komunitas Punk di Pasir ini pada malam hari biasanya mulai pukul 8 mereka mengamen kembali dan juga pada tengah malam mereka akan berkumpul sambil mabuk-mabukan.

Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang melatarbelakangi remaja menjadi anggota komunitas Punk yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu karena ingin mencari jati diri, yang tidak mendapatkan kasih sayang yang utuh dari keluarganya dialami oleh Khairul Saleh, Muhammad Iqbal Rait, dan Reski Pernando. Riski juga mengatakan bahwa rasa Solidaritas dalam komunitas Punk itu tinggi, sehingga dalam kelompok ini tidak ada strata sosialnya. Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi remaja untuk bergabung dengan komunitas punk yaitu karena pengaruh teman dari lingkungan yang juga dialami oleh Iqbal Rait dan Andi Saputra.

2. Pola kehidupan komunitas punk di Kota Pasir Pangaraian dapat dilihat dari aktivitas yang mereka lakukan pada pagi, siang, dan malam hari. Pada pagi hari, anggota komunitas punk tidak menentu bangun pada pukul berapa, siang harinya anggota komunitas ini akan melakukan berbagai kegiatan masing-masing seperti mengamen, menato, menyablon, membuat gelang, dan bekerja dicucian mobil. Pada malam harinya, anggota komunitas punk ini kembali mengamen lagi dan juga dalam seminggu mereka sering

minum minuman keras pada malam hari.

Saran

1. Saran bagi orang tua ataupun pihak keluarga lainnya sebaiknya memberi arahan dan bimbingan kepada anak-anaknya agar merubah pola kehidupan yang mereka jalani saat ini
2. Diharapkan kepada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pasir Pangaraian lebih memiliki data yang akurat mengenai jumlah anggota komunitas Punk. Dan juga memperlakukan anggota komunitas Punk dengan baik lagi agar tidak dipukul dan sebagai makhluk sosial sebaiknya dibimbing dan diarahkan dengan lebih baik.
3. Diharapkan kepada Dinas Sosial Kota Pasir Pangaraian untuk menyelenggarakan pelayanan umum dan pembinaan kepada anggota komunitas Punk karena sampai saat ini belum ada penanganan yang dilakukan terhadap anggota komunitas Punk Kota Pasir Pangaraian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman. 2012. Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara
- Fanggida E. Abraham, 1993. Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial. Jakarta: PT Penebar Swadaya
- Gerungan, W.A. 2004. Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama
- Hartoko, 2000. Sosiologi. Jakarta: PT. Intan Pariwara
- Hurlock, Elizabeth. B. 1980. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Jalaludin, Rakhmat. 2007. Psikologi Komunikasi. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Kartono Kartini, 2001. Patologi Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Law Dorothy, Rachel Harris, 2004. Remaja Belajar Dari Apa Yang Mereka Alami Dalam Kehidupan Ini. Batam Centre: Interaksara
- Mulyana, Deddy 2002. Ilmu Komunikasi Pengantar. Jakarta: Remaja Rosda karya
- Santrock, J. W. 2003. Adolescence: Perkembangan Remaja (Alih bahasa Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga
- Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar edisi baru kedua. Jakarta: CV Rajawali
- Sudarma, Momon. 2009. Sosiologi Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Sunarto, Kamonto. 2000. Pengantar Sosiologi Edisi Revisi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Waluyo, Bambang. 2002. Penelitian Hukum Dalam Praktek. Jakarta: Sinar Grafika
- Teo Jimmy, 2006. Mutiara Kehidupan. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Yusuf Syamsu, Ahmad Juntika Nurihsan. 2007. Teori Kepribadian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumber Skripsi:
- Angraini, Rini. Kehidupan Anak Punk Di Kota Pekanbaru. Skripsi: Jurusan Sosiologi Universitas Riau
- Rahmadhani, Sandi. Studi Kasus Citra Diri Anak Punk Di Yogyakarta. Skripsi: Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyati, Siti. 2014. Fenomena Anak Punk Dalam Berbagai Perspektif. Skripsi: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Yudistira, Diki. 2011 . Komunitas Street Punk (Studi Pembentukan Kelompok Sosial Di Pekanbaru. Skripsi: Jurusan Sosiologi Universitas Riau
- Sumber Jurnal:
- Bestari, Darmayuni 2016. Konstruksi Makna Punk Bagi Anggota Komunitas Punk Di Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau
- Christi, Chicilia. 2015. Pengalaman Komunikasi dan Konsep Diri Anggota Komunitas Punk di Kota Pekanbaru dalam Perspektif Fenomenologi. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau
- Haryanto, Mita. 2012. Profil Anak Punk. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rahmat, Wahyu. 2014. Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Kualitas Persahabatan Dengan Kepercayaan Pada Remaja Akhir. Jurusan Psikologi Universitas Mulawarman
- Website:
- [Http://games.astaga.com / article/0.1314,50710,00.html](http://games.astaga.com/article/0.1314,50710,00.html)
- [Https://id.wikipedia.org/wiki/Punk](https://id.wikipedia.org/wiki/Punk)
- [Https://id.wikipedia.org/wiki/Kehidupan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kehidupan)
- [Http://pelitariau.com/berita/detail/9899/meski-sering-dirazia-anak-punk-terus-menjamur-di-pekanbaru](http://pelitariau.com/berita/detail/9899/meski-sering-dirazia-anak-punk-terus-menjamur-di-pekanbaru)
- [Https://id.wikipedia.org/w/index=sejarah+punk+di+jakarta&title=Istimewa:Pencarian&go=Lanjut](https://id.wikipedia.org/w/index=sejarah+punk+di+jakarta&title=Istimewa:Pencarian&go=Lanjut)
- [Http://tribunpekanbaru.com](http://tribunpekanbaru.com)